

Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun

Tryana Ramadhany Batubara, Juliana Nasution, Rahmat Daim Harahap

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

tryanabatubara@gmail.com, juliananasution@uinsu.ac.id,

rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the contribution of tourism sector revenue to regional gross domestic product in Simalungun Regency. The type of research used is this research, namely qualitative research. Types and sources of data using a qualitative approach with secondary data obtained from the Central Statistics Agency of Simalungun Regency. The results showed that the occupancy rate of star hotel rooms and other inns in Simalungun Regency increased to 27.93 percent in 2018. Thereafter it has decreased every year from 2019 to 2021 to 18.02 percent. The number of hotels and other lodgings in Simalungun Regency in 2021 is 74. The number of hotel rooms and other lodgings in Simalungun Regency in 2021 is 1,891 rooms. The number of beds in hotels and other inns in Simalungun Regency in 2021 is 2,859 beds. The average length of stay for foreign guests in 2021 is 1.59 days while domestic guests are 1.14 days.

Keywords: *Simalungun Regency, Accommodation and Hotels*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Simalungun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penghunian kamar hotel bintang dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun mengalami kenaikan menjadi 27.93 persen di tahun 2018. Selanjutnya mengalami penurunan setiap tahun sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 menjadi 18.02 persen. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 74. Jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 1.891 kamar. Jumlah tempat tidur di hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 2.859 tempat tidur. Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada tahun 2021 adalah selama 1,59 hari sedangkan tamu domestik selama 1,14 hari.

Kata Kunci: Kabupaten Simalungun, Akomodasi, dan Hotel

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata ialah sektor yang dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, termasuk di Indonesia (Subardini, 2017). Pariwisata Indonesia sudah dikenal oleh wisatawan di beberapa Negara di dunia. Pariwisata bisa menjadi industri andalan untuk daerah yang tidak memiliki sumber daya alam migas, hasil hutan serta industri manufaktur. Mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan ekonomi dalam jangka panjang yang perlu diperhatikan.

Industri kepariwisataan tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menjanjikan bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara. Organisasi Pariwisata Dunia dan Bank Dunia menganggap bahwa industri kepariwisataan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi serta sosial dalam kehidupan masyarakat. Industri pariwisata menjadi penting sebab menghasilkan devisa yang besar bagi negara. Sehingga industri ini perlu dikembangkan untuk peningkatan perekonomian negara. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang melimpah, di seluruh penjuru nusantara membuat pariwisatanya berpotensi besar dalam menyumbang pendapatan negara (Agustin, 2021).

Dalam mewujudkan pembangunan pada tiap daerah maka dikeluarkanlah Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 mengenai otonomi daerah. Seperti yang diungkapkan Ateng Syarifuddin, dalam (Nasution, 2020) otonomi daerah merupakan suatu aturan yang mempunyai makna tentang suatu kebebasan dan kemandirian. Otonomi daerah dibuat sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian dalam negeri. Sehingga dalam upaya pemulihan ini tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah Pusat saja. Keberadaan otonomi daerah memperluas peluang daerah untuk ikut bekerja sama memperkuat ekonomi bangsa. Dengan adanya peraturan ini maka tiap daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan perekonomian daerahnya dengan upaya memanfaatkan potensi dan keunggulan yang dimiliki. Setelah diberlakukan otonomi daerah maka tiap daerah harus mempunyai kemandirian dari struktur keuangannya. Hal ini dimaksudkan agar tiap daerah mempunyai penerimaan yang tidak hanya bersumber pada Pemerintah Pusat namun mampu menghasilkannya sendiri.

Upaya yang dilakukan oleh daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi sektor pariwisatanya. Pengembangan ini dilakukan oleh setiap daerah dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Jika pada negara keberadaan pariwisata dapat menambahkan jumlah pendapatan devisa maka bagi suatu daerah adanya suatu industri pariwisata ini dapat menambahkan pendapatan bagi daerahnya sendiri. Keberadaan wisatawan menjadi sangat penting dalam sebuah industri pariwisata mengingat peran wisatawan dapat menambah pendapatan dari sektor pariwisata berupa retribusi.

Pengunjung wisata yang berkunjung dalam suatu objek wisata akan dikenai biaya karcis masuk, pengunjung yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi juga akan dikenai biaya parkir. Sehingga keberadaan wisatawan dapat menambah pendapatan sektor retribusi berupa retribusi tempat wisata dan retribusi parkir. Banyak keuntungan yang didapat dari pengembangan potensi sektor pariwisata (Imsar, 2023) antara lain peningkatan penerimaan devisa negara, peningkatan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan daerah. Pembangunan sektor pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional maupun daerah yang senantiasa perlu dikembangkan serta ditingkatkan.

Dalam melakukan pengembangan pariwisata (Muchlisin et al., 2019), diperlukan berbagai pendukung untuk memperlancar jalannya kegiatan seperti sumber daya manusia yang berkualitas, adanya dana yang memadai, sarana serta prasarana pendukung serta kebijakan pemerintah daerah yang memprioritaskan bidang pariwisata. Pariwisata merupakan sumber daya yang penting bagi daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Pariwisata dapat menjadi sumber pemasukan uang dari daerah lain dengan sedikit dampak lingkungan. Pariwisata dapat menjadi sumber daya untuk melaksanakan upaya pemeliharaan/preservasi berbagai hasil budaya masa lampau. Sebagai sumber daya pariwisata perlu dikelola dengan tepat supaya pengembangannya tidak menjadi sumber kerusakan atau sumber bencana. Keuntungan adanya pengembangan pariwisata antara lain sebagai berikut (Fawaidul Khoir, Hety Mutika Ani, 2018):

1. Membuka kesempatan kerja
2. Menambah pemasukan/pendapatan masyarakat atau daerah
3. Merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia
4. Menunjang gerak pembangunan daerah.

3. Kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Tingkat pertumbuhan dari perekonomian ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (Vincent G. Citra, Een N. Walewangko, 2023). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam suatu tahun tertentu. Hasil perhitungan PDRB disajikan atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar penghitungannya, yaitu pada saat perekonomian dalam keadaan stabil (Arifah et al., 2022). PDRB atas dasar harga berlaku (AHDB) menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita dan melihat struktur ekonomi pada tahun tersebut. PDRB atas dasar harga konstan dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut Sukirno, terdapat tiga pendekatan untuk menghitung pendapatan nasional, termasuk untuk menghitung PDRB. Pendekatan pertama dengan cara pengeluaran, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan atas barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) ada 3 pendekatan yaitu:

1. Pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok, ekspor neto, berupa ekspor dikurangi impor
2. Pendekatan kedua dengan cara produksi, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Sektor tersebut dibagi menjadi 9 kelompok yaitu: pertanian, pertambangan dan

penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

3. Pendekatan ketiga adalah dengan cara pendapatan, yaitu dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh factor faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Pengertian lain menurut BPS, penghitungan dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi mencakup upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, keuntungan. Indonesia menggunakan metode produksi dalam menghitung pendapatan nasional, hal ini dikarenakan hasil perhitungan metode produksi akan menghasilkan nilai PDB yang lebih besar daripada metode lainnya. Di dalam PDB, nilai produksi yang dihitung adalah semua barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi juga oleh penduduk negara lain.

3. Teori Investasi

Investasi dapat definisikan sebagai penambahan barang-barang modal baru (*new capital formation*). Investasi merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Andri Soemitra, 2021). Menurut Samuelson, investasi memiliki dua peran dari sisi makroekonomi. Pertama, investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan berubah-ubah. Kedua, investasi menghimpun akumulasi modal. Membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, output potensial suatu negara akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat (Lubis et al., 2023). Menurut Sukirno, investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa mendatang.

Teori yang dikemukakan oleh Harrod dan Domar menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai (Razali Haron, 2021). Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik.

Investasi dari luar negeri juga dapat mempengaruhi PDB. Ketertarikan investor untuk melakukan investasi tergantung dari kemampuan suatu daerah dalam merumuskan kebijakan tentang investasi. Menurut sumber pendanaannya, investasi dibagi menjadi dua (Tambunan, 2020) yaitu PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanam Modal Asing)

4. Pariwisata

Pariwisata menurut Suwanto, adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu (Masliannur.H et al., 2022). Pada hakekatnya, ada empat bidang pokok yang dipengaruhi oleh usaha pengembangan pariwisata yaitu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan hidup. Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam suatu sistem, yaitu (Annio Indah Lestari Nasution, Reni Ria Armayani Hasibuan, 2023):

1. Permintaan atau kebutuhan
2. Penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata
3. Pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya
4. Pelaku atau aktor yang menggerakkan ketiga elemen sebelumnya

5. Peranan Pariwisata dalam Perekonomian

Arti kata pariwisata merujuk pada kata *tourism* yang berasal dari bahasa Latin *turnare* dan Yunani *turnos* yang berarti memutar; pergerakan mengitari titik pusat. Sedangkan kata *tourism* sendiri, yang merupakan bahasa Inggris modern, memiliki arti suatu proses perilaku orang yang melakukan perjalanan dari satu titik ke titik lainnya dan kembali ke titik semula. Menurut WTO (Revygusrivo Fitri Yenti Bur, 2019) Pariwisata yaitu kegiatan orang yang bepergian dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa selama tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis, dan tujuan lain.

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia menaruh banyak harapan terhadap sektor pariwisata agar dapat menggantikan peranan migas. Menurut Pitana, harapan ini sangat beralasan, karena Indonesia memang

memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya (Syahriza, 2014). Beberapa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

6. Dampak Pariwisata

Pengembangan sektor pariwisata memberikan berbagai dampak terhadap daerah tujuan wisata maupun masyarakat yang tinggal sekitar objek wisata. Dampak pariwisata bisa meliputi dampak sosial, budaya, dan ekonomi (Tobing, 2021). Selain itu masyarakat yang tinggal disekitar daerah objek wisata bisa mempelajari budaya dari berbagai belahan dunia dan memperkenalkan budaya daerah kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Sektor pariwisata memberikan kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain-lain yang sah berupa pemberian hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah sendiri, sektor pariwisata memberikan kontribusi berupa pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak minuman beralkohol serta pajak pemanfaatan air bawah tanah.

7. Hotel

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel (Ginting, 2021) adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung dibawah manajemen hotel tersebut. Pada kenyataannya, hotel juga dibagi menjadi dua klasifikasi yaitu hotel berbintang dan akomodasi lainnya. Hotel Berbintang adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, yang setiap orang dapat menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran, dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang ditentukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Persyaratan tersebut antara lain mencakup:

- a. Persyaratan fisik, seperti lokasi hotel, kondisi bangunan

- b. Bentuk layanan yang diberikan (*service*)
- c. Kualifikasi tenaga kerja, seperti pendidikan, dan kesejahteraan karyawan
- d. Fasilitas olahraga dan rekreasi lainnya yang tersedia, seperti lapangan tenis, kolam renang, dan diskotik
- e. Jumlah kamar yang tersedia.

Sedangkan akomodasi lainnya adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, yang setiap orang dapat menginap dengan atau tanpa makan dan memperoleh pelayanan serta menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi Lainnya meliputi: hotel melati, penginapan remaja, pondok wisata, dan jasa akomodasi lainnya.

a. Hotel Melati

Hotel melati/losmen/penginapan adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan.

b. Penginapan Remaja

Penginapan Remaja adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan/pengalaman dan perjalanan.

c. Pondok Wisata

Pondok Wisata adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian, yang dilakukan perseorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya.

d. Jasa Akomodasi Lainnya

Jasa Akomodasi Lainnya adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan yang tidak termasuk pada hotel melati, penginapan remaja dan pondok wisata, misalnya wisma

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah hotel, kamar, tempat tidur, tingkat hunian kamar hotel, dan lama tamu menginap. Jenis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Simalungun, serta literatur seperti buku, jurnal, dan tesis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data-data fakta dari hasil Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Simalungun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek perekonomian Kabupaten Simalungun tidak dapat dilepaskan dari peran sektor pariwisata. Danau toba dan daerah-daerah tujuan wisata lainnya yang menyebar di wilayah Kabupaten Simalungun mampu menyedot kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dan berkontribusi terhadap geliat ekonomi yang dikelola masyarakat serta membuka peluang terciptanya lapangan kerja baru, khususnya di bidang jasa akomodasi, transportasi, industri kreatif serta kegiatan lainnya.

Kabupaten Simalungun yang terkenal dengan Danau Tobanya (Parapat), merupakan salah satu dari 10 destinasi prioritas yang akan dilakukan percepatan pembangunannya oleh pemerintah dalam rangka mendongkrak arus kunjungan wisatawan ke Indonesia. Adapun kesepuluh destinasi dimaksud adalah Danau Toba, Tanjung Kelayang, Tanjung Lesung, Kepulauan Seribu, Borobudur, Bromo-Tengger-Semeru, Mandalika, Labuan Bajo, Wakatobi dan Morotai. Tingkat okupansi hotel menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kunjungan wisatawan yang datang dan berkunjung disuatu daerah, pemerintah maupun pelaku usaha sangat mengharapkan okupansi hotel diatas 50 persen agar dapat *survive* dalam menjalankan usahanya.

Event penting setingkat nasional dan internasional yang dilaksanakan secara rutin dan situasional yang pada umumnya masih terkonsentrasi di Parapat/Danau Toba masih belum optimal mendongkrak arus kunjungan wisata ke Kabupaten Simalungun, yang dapat dilihat dari indikator okupansi masih dibawah 50 persen untuk kelas bintang. Perkembangan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simalungun tidak terlepas dari kelengkapan dan kesiapan akomodasi yang tersedia. Semakin banyak kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara, maka akan semakin banyak pula dibutuhkan hotel dan akomodasi lainnya untuk memfasilitasi keperluan wisatawan terutama wisatawan yang bermalam di Kabupaten Simalungun. Selain berpengaruh

terhadap penyerapan wisatawan, meningkatnya jumlah hotel dan akomodasi lainnya ini juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ref	Name of product(s) or service(s)	Activities	Seasonal Variations <i>Identify peak time of month/year</i>	Information and data <i>Physical records and Electronic data</i>	Partners & Suppliers
1	pariwisata	Wisata bahari	Libur sekolah, libur nasional	Sosial Media	Retribusi parkir, retribusi biaya masuk
		wisata alam	Libur sekolah, libur nasional	Sosial Media	Retribusi parkir, retribusi biaya masuk

Direktorat	Proses Bisnis yang Dijalankan	Risiko	Kualitas Pelayanan
Pelayanan Konsumen	Menangani wisatawan, menawarkan tempat lesehan atau tempat untuk duduk(VIP,biasa)	Kemahalan	Terdapat complain sebanyak 10-20% dari total konsumen

Hubungan antara kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Simalungun dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana sektor pariwisata berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pada dasarnya, analisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PDRB melibatkan pengukuran seberapa besar sektor pariwisata berkontribusi terhadap total nilai ekonomi di suatu daerah. Dalam konteks Kabupaten Simalungun, analisis ini dapat membantu dalam menentukan sejauh mana pariwisata menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah.

Langkah yang biasa dilakukan dalam analisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap PDRB antara lain yang pertama kali seperti pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan, seperti data pendapatan sektor pariwisata dan data PDRB Kabupaten Simalungun. Kedua identifikasi komponen pariwisata yaitu mengidentifikasi dan memisahkan komponen-komponen pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata, seperti pendapatan hotel, restoran, objek wisata, transportasi, dan sebagainya. Ketiga perhitungan kontribusi yaitu menghitung kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap total PDRB Kabupaten Simalungun. Ini melibatkan perbandingan pendapatan sektor pariwisata dengan total PDRB. Dan yang terakhir, analisis hasil yaitu menganalisis hasil perhitungan untuk mengevaluasi sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hasilnya dapat dinyatakan dalam persentase atau angka absolut.

Hasil analisis ini akan memberikan gambaran tentang seberapa besar sektor pariwisata berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Simalungun. Jika kontribusinya signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dalam konteks pembangunan dan kebijakan ekonomi daerah, informasi ini dapat digunakan untuk memperkuat sektor pariwisata atau mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mengoptimalkan potensi pariwisata sebagai penggerak ekonomi lokal.

Pada tahun 2021, terdapat 74 hotel di Kabupaten Simalungun dengan komposisi 11 hotel berbintang dan 63 hotel non bintang yang sebagian besar berada di Kecamatan Girsang Sipangan Bolon. Hotel berbintang dan akomodasi lainnya ini dilengkapi dengan 1.891 kamar tidur yang terdiri dari 720 kamar tidur di hotel berbintang dan 1.171 kamar tidur di akomodasi lainnya. Untuk jumlah tempat tidur di hotel berbintang dan akomodasi lainnya yaitu 2.859 tempat tidur, yang terdiri dari 1.147 tempat tidur di hotel berbintang dan 1.712 tempat tidur di akomodasi lainnya.

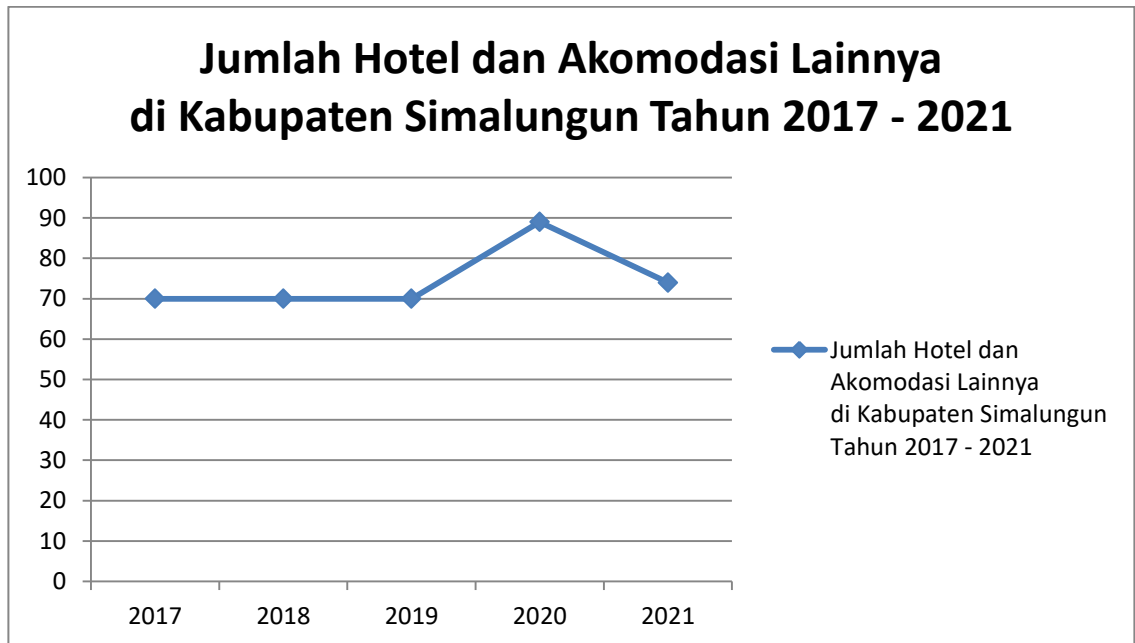
Tabel 1.

Jumlah Hotel, Kamar, Tempat Tidur Menurut Klasifikasi Hotel di Kabupaten Simalungun Tahun 2021

Variabel	Klasifikasi		Total
	Hotel	Akomodasi	

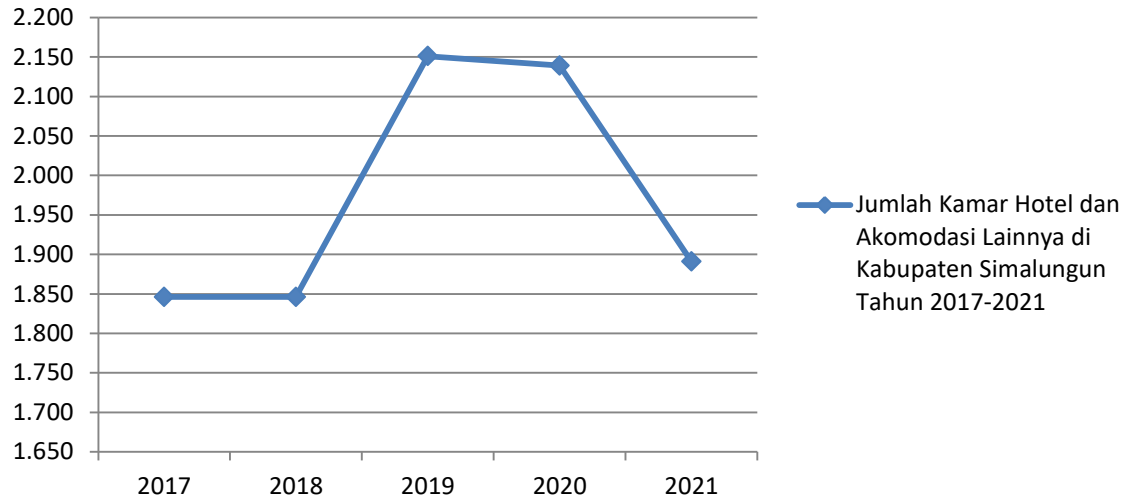
	Berbintang	Lainnya	
Hotel	11	63	74
Kamar	720	1.171	1.891
Tempat Tidur	1.147	1.712	2.859

Dalam kurun waktu 5 tahun, jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun mengalami kenaikan di tahun 2020 namun mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini pengaruh adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan beberapa hotel tutup karena tidak ada tamu.

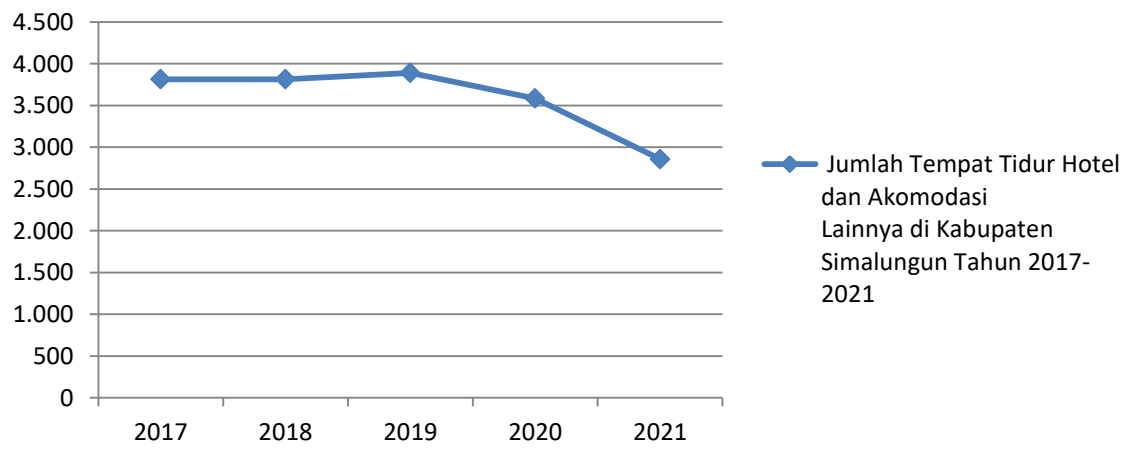


Dalam kurun waktu setahun terakhir, jumlah kamar hotel di Kabupaten Simalungun mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan jumlah 2.139 kamar menjadi 1.891 kamar di tahun 2021. Dalam kurun waktu 5 tahun (2017-2020), jumlah tempat tidur yang ditawarkan hotel pun cenderung fluktuatif akibat adanya penambahan dan peremajaan tempat tidur dari pihak hotel. Namun pada tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan jumlah tempat tidur yang cukup signifikan, kemungkinan akibat adanya beberapa hotel yang tutup sebagai dampak pandemi Covid-19.

Jumlah Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2021



Jumlah Tempat Tidur Hotel dan Akomodasi Lainnya di Kabupaten Simalungun Tahun 2017-2021

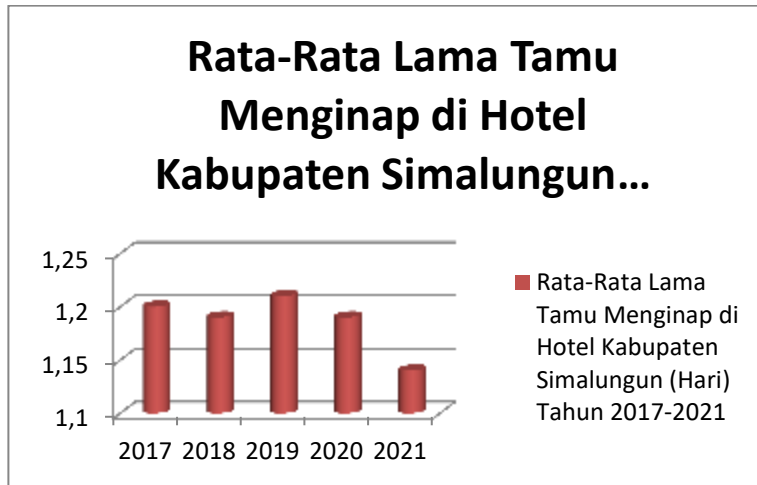


Salah satu manfaat berkembangnya hotel/akomodasi lainnya di suatu wilayah adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru khususnya bagi masyarakat sekitar. Tingkat Penghunian Kamar hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten

Simalungun dalam 5 tahun terakhir selalu di bawah 30 persen. Artinya tidak sampai 30 persen kamar terjual dalam 5 tahun terakhir. Bahkan pada tahun 2021, Tingkat Penghunian Kamar Simalungun hanya sebesar 18.02 persen yang berarti dari seluruh kamar yang tersedia, hanya 18.02 persen kamar terjual. Tingkat Penghunian Kamar Simalungun mengalami penurunan sejak tahun 2019 sebesar 24.8 persen dan terus berlanjut hingga tahun 2021, hal ini diakibatkan merebaknya pandemi Covid19. Tingkat Penghunian Kamar tertinggi Simalungun selama periode 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2018 sebesar 27.93 persen.



Pada umumnya rata-rata lama menginap tamu di hotel di Simalungun pada tahun 2021 berkisar antara 1 sampai 2 hari. Untuk lebih jelasnya rata-rata lama tamu menginap untuk seluruh kelas hotel pada 2021 adalah selama 1,14 hari. Rata-rata lama menginap ini mengalami penurunan tipis dibanding tahun 2020 yang rata-rata lama menginapnya sebesar 1,19 hari.



Jika dibedakan berdasarkan jenis tamu, pada tahun 2021 rata-rata lama menginap tamu mancanegara lebih lama dibanding tamu domestik dimana rata-rata lama menginap tamu mancanegara selama 1,59 hari sedangkan tamu domestik selama 1,14 hari. Dalam 5 tahun terakhir (2017-2021), pada tahun 2019 rata rata lama menginap tamu hotel mancanegara dan domestik yang paling tinggi yaitu sebesar 1.21 hari

Tahun	Tamu		
	Mancanegara	Domestik	Manca Negara+Domestik
-1-	-2-	-3-	-4-
2017	1.07	1.22	1.20
2018	1.18	1.19	1.19
2019	1.13	1.20	1.21
2020	1.22	1.19	1.19
2021	1.59	1.14	1.14

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun mengalami kenaikan menjadi 27.93 persen di tahun 2018. Selanjutnya mengalami penurunan setiap tahun sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 menjadi 18.02 persen. Jumlah hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 74. Jumlah kamar hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 1.891 kamar. Jumlah tempat tidur di hotel dan akomodasi lainnya di Kabupaten Simalungun pada tahun 2021 adalah 2.859 tempat tidur. Rata-rata lama

mengingat tamu mancanegara pada tahun 2021 adalah selama 1,59 hari sedangkan tamu domestik selama 1,14 hari.

Ref	Name of product(s) or service(s)	Activities	Seasonal Variations <i>Identify peak time of month/year</i>	Information and data <i>Physical records and Electronic data</i>	Partners & Suppliers
1	pariwisata	Wisata bahari	Libur sekolah, libur nasional	Sosial Media	Retribusi parkir, retribusi biaya masuk
		wisata alam	Libur sekolah, libur nasional	Sosial Media	Retribusi parkir, retribusi biaya masuk

KESIMPULAN

Sektor pariwisata memiliki kontribusi penting terhadap PDRB Kabupaten Simalungun. Sektor pariwisata mencakup berbagai aktivitas seperti pariwisata alam, budaya, dan sejarah. Dengan adanya sektor pariwisata yang berkembang, terjadi peningkatan pendapatan dari wisatawan yang datang ke Kabupaten Simalungun, baik dalam bentuk pengeluaran langsung seperti akomodasi, makanan, dan transportasi maupun tidak langsung seperti peningkatan penjualan produk lokal. Dengan adanya kontribusi sektor pariwisata yang signifikan, terjadi peningkatan pendapatan masyarakat Kabupaten Simalungun secara keseluruhan. Bisnis pariwisata memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, seperti peluang usaha baru, peningkatan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan individu. Hal ini berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Sebelumnya, perekonomian daerah tersebut mungkin lebih bergantung pada sektor pertanian atau industri tertentu. Namun, dengan adanya sektor pariwisata yang berkembang, perekonomian menjadi lebih beragam dan terdistribusi dengan lebih baik. Hal ini membantu mengurangi risiko ketidakseimbangan ekonomi yang dapat terjadi ketika satu sektor mengalami tekanan atau stagnasi.

Untuk mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, pemerintah dan pihak terkait telah melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur pariwisata dan pelayanan publik. Hal ini meliputi pembangunan jalan, perbaikan sarana transportasi, penyediaan akomodasi, promosi pariwisata, dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Dengan adanya infrastruktur dan pelayanan yang memadai, Kabupaten Simalungun dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Selain manfaat ekonomi, sektor pariwisata juga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kabupaten Simalungun. Pariwisata memberikan kesempatan untuk mempromosikan, melestarikan warisan budaya, dan alam yang unik, membangun kesadaran lingkungan, dan meningkatkan infrastruktur sosial seperti fasilitas kesehatan, pendidikan, dan rekreasi. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup penduduk setempat. Peningkatan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta untuk terus mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. N. (2021). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 78–87.
- Andri Soemitra, P. R. S. (2021). *Literasi Investasi dan Pasar Modal: Integrasi Ekonomi Syariah*. FEBI UIN-SU PRESS.
- Annio Indah Lestari Nasution, Reni Ria Armayani Hasibuan, W. S. (2023). Analisis Pariwisata Halal Terhadap Keputusan Wisatawan (Studi Kasus Wisata di Aceh). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1118–1128. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6903>
- Arifah, S. N., Yusrizal, Y., & Tambunan, K. (2022). Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bener Meriah di Masa Pandemi Covid-19. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 242–251. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1292>
- Fawaidul Khoir, Hety Mutika Ani, W. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>

- Ginting, N. A. (2021). *Tingkat Penghunian Kamar Hotel Kabupaten Simalungun*. BPS Kabupaten Simalungun.
- Imsar, B. A. A. (2023). Peran Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4(1), 8-13.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Al Qur'an dan Terjemahannya*.
- Lubis, M., Riski, N., Pertiwi, A. P., & Tambunan, K. (2023). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *VISA*, 3(2), 396-403.
- Masliannur.H, Harmain, H., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EBMA*, 3(2), 493-509.
- Muchlisin, M. R., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014 - 2018. *JIMEK*, 2(1), 150-168.
- Nasution, J. (2020). *Ekonomi Publik*. FEBI UIN-SU PRESS.
- Razali Haron, M. A. S. (2021). The Influence of Investment, Debt, and Dividend Policies on the Stock Return of Shariah Compliant Companies in Indonesia (ISSI). *Global Review of Islamic Economics and Business*, 9(2), 67-76.
- Revygusrivo Fitri Yenti Bur, M. T. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 1(2), 451-460.
- Subardini. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *JIABI*, 1(2), 102-114.
- Syahriza, R. (2014). Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al- Qur ' an). *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 135-145.
- Tambunan, K. (2020). *Analisis Pengaruh Investasi dan ZIS Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Tobing, M. (2021). Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Tingkat Penghunian Kamar, Dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 127-139. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.263>

Vincent G. Citra, Een N. Walewangko, M. T. B. M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109–120.